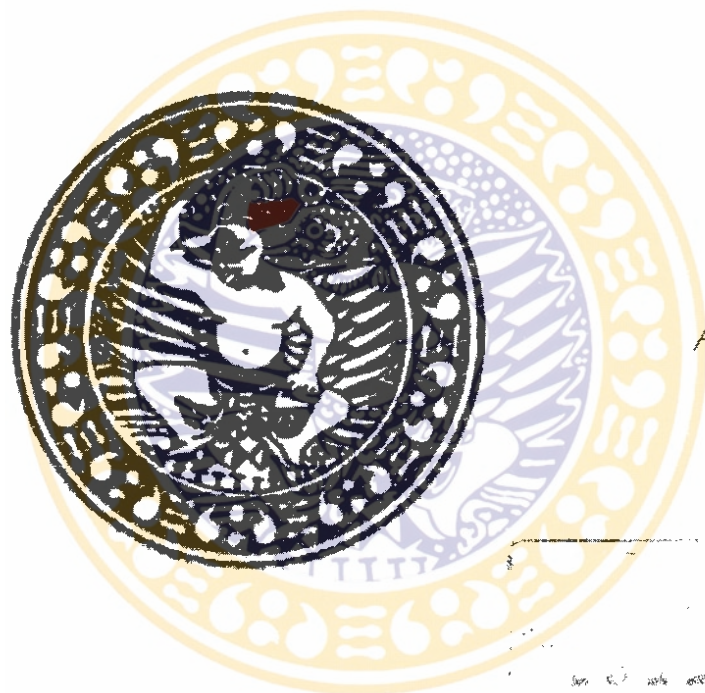


**PENERAPAN PENDEKATAN AKTIVITAS DALAM PENYUSUNAN
ANGGARAN BIAYA PRODUKSI
PADA PT INDO ACIDATAMA CHEMICAL INDUSTRY
DI SURAKARTA**

SKRIPSI

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI**



*A. 2297/97
Sur
p.*

DIAJUKAN OLEH :

**HENNY KOMALASARI SURJOTEDJO
NO POKOK : 049314198**

**KEPADA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

1997

SKRIPSI

**PENERAPAN PENDEKATAN AKTIVITAS DALAM PENYUSUNAN
ANGGARAN BIAYA PRODUKSI
PADA PT INDO ACIDATAMA CHEMICAL INDUSTRY
DI SURAKARTA**

DIAJUKAN OLEH :

**HENNY KOMALASARI SURJOTEDJO
NO POKOK : 049314198**

Telah disetujui dan diterima dengan baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal 20-08-97


Drs. Ventje Jansen, AK

Ketua Jurusan

Tanggal 21-8-97


Dra. Ec. Hariati Gaffar, AK

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

1. KESIMPULAN

Dari pembahasan di Bab III, kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan telah menyusun anggaran dalam rangka menjalankan fungsi perencanaannya dan tiap 3 bulan sekali diadakan evaluasi untuk memastikan anggaran tersebut telah dilaksanakan dengan benar. Proses penyusunan anggaran sudah dilakukan dengan benar dimana batasan - batasan anggaran yang ditetapkan oleh tim anggaran diketahui oleh masing - masing divisi dan harus terdapat persetujuan dari direktur utama karena menyangkut jumlah yang cukup besar.
- 2) Alokasi biaya overhead kepada masing - masing produknya dilakukan dengan sistem konvensional dengan memakai satu pemicu biaya berdasarkan unit. Sehingga produk yang lebih besar produksinya akan menerima alokasi biaya yang lebih besar. Padahal ada biaya - biaya yang tidak berhubungan dengan jumlah produksi melainkan berhubungan dengan aktivitas - aktivitas yang lain. Hal ini akan menyebabkan distorsi pada alokasi biaya tersebut.

3) Perusahaan menyusun anggarannya secara fleksibel dengan pendekatan konvensional dimana perubahan biaya variabelnya mengikuti perubahan volume produksinya. Padahal ada biaya - biaya variabel yang sebenarnya perubahannya lebih tepat jika mengikuti perubahan aktivitas - aktivitas yang lain. Hal inilah yang akan menyebabkan distorsi pada anggaran fleksibel tersebut.

4) Pendekatan aktivitas sebenarnya layak diterapkan dalam penyusunan anggaran fleksibel perusahaan sebab persentase biaya variabel dengan dasar non unit terhadap total biayanya cukup besar dan terdapat perbedaan rasio konsumsi antara dasar non unit dengan unit.

5) Terdapat perbedaan yang cukup besar antara penerapan pendekatan konvensional dengan aktivitas dalam anggaran fleksibel perusahaan. Perbedaan ini tercermin dalam analisa selisih antara anggaran dan aktualnya baik dari segi jumlah maupun jenis selisihnya.

2. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, disarankan bagi perusahaan untuk mengalokasikan biaya overhead ke masing - masing produk dengan sistem Activity Based Costing dan menyusun anggaran fleksibelnya dengan pendekatan aktivitas. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari distorsi yang dapat

terjadi karena pemakaian sistem / pendekatan konvensional. Sebab telah diyakini bahwa penggunaan pendekatan aktivitas tersebut dapat meningkatkan kualitas dari fungsi perencanaan dan pengendalian sehingga penyimpangan - penyimpangan yang terjadi dapat dikoreksi secara tepat dan evaluasi kinerja dapat dilakukan secara lebih baik.

